

## Penguatan keterampilan pembelajaran *technopreneurship* dengan metode proyek untuk penurunan kemiskinan ekstrem

**Tri Suminar\*, Mintarsih Arbarini, Abdul Malik, Sungkowo Edy Mulyono, Yudi Siswanto, Arini Dwi Cahyani, Khotimatul Aliyah, Dwi Hari Astuti, Anifah Widya Indarthy**

Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

\*email Koresponden Penulis: [tri.suminar@mail.unnes.ac.id](mailto:tri.suminar@mail.unnes.ac.id)

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel

**Diajukan:** 2024-08-01

**Diterima:** 2024-09-12

**Diterbitkan:** 2024-09-24



**Lisensi:** cc-by-sa

Copyright © 2024 Penulis

### ABSTRAK

*Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) berperan penting sebagai fasilitator Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam Program Keluarga Harapan (PKH). Kinerja PPKH di wilayah Kabupaten Semarang yang menjadi mitra kegiatan kepada masyarakat ini mengalami kendala utama dalam memberdayakan KPM bidang ekonomi. Pengabdian masyarakat ini dilakukan secara khusus bertujuan memberikan intervensi penguatan keterampilan pembelajaran *technopreneurship* berbasis proyek (Project based learning) bagi PPKH, yang dapat berdampak efektif meningkatkan partisipasi aktif KPM dalam P2K2 dan meningkatkan perilaku produktif dalam mengelola wirausaha bagi KPM. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kemitraan adalah metode pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) dan model learning by doing. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat kemitraan adalah PPKH dan KPM Kecamatan Tenganan. Bentuk kegiatan Training of Trainers tersebut diberikan materi dengan model pembelajaran yang mencakup 5 tahap, yakni: pengenalan, konseptualisasi, aksi, evaluasi dan refleksi, serta tindak lanjut. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat, metode workshop, teknik demonstrasi dan learning by doing. Kegiatan pengabdian ini dapat bermanfaat bagi pendamping PPKH dan KPM dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik keterampilan berwirausaha dengan memanfaatkan teknologi digital. Dampak kegiatan pengabdian bagi PPKH Kecamatan Tenganan meningkatnya kemampuan *technopreneurship* sebagai upaya mengatasi kesulitan dalam memberdayakan KPM.*

**Kata Kunci:** pembelajaran proyek; pemberdayaan masyarakat miskin; *technopreneurship*

### Cara mensitasi artikel:

Suminar, T., Arbarini, M., Malik, A., Mulyono, S. E., Siswanto, Y., Cahyani, A. D., Aliyah, K., Astuti, D. H., & Indarthy, A. W. (2024). Penguatan keterampilan pembelajaran *technopreneurship* dengan metode proyek untuk penurunan kemiskinan ekstrem. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(4), 943–956. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i4.22444>

## PENDAHULUAN

Pemerintah RI (Kementerian Sosial) sedang menggiatkan Program Keluarga Harapan (PKH) untuk menghapuskan kemiskinan ekstrem 2024, terutama di



wilayah yang didominasi penduduk miskin, baik di pedesaan maupun perkotaan. Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2023 termasuk masih tinggi, sejumlah 10,77%, di atas kemiskinan nasional 9,57% (Machdi, 2023). Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program nasional yang memberikan fasilitas bantuan tunai bersyarat (*Conditional Cash Transfers/CCT*) kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Tujuan PKH dalam jangka panjang adalah memutuskan rantai kemiskinan antar generasi melalui perbaikan kondisi pendidikan, kesehatan, ekonomi dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya, serta memberikan harapan perbaikan kualitas kehidupan di masa mendatang. Sedangkan tujuan jangka pendek adalah membantu mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin (Depsos RI, 2021; Sofianto, 2021).

Mitra pengabdian kepada masyarakat ini adalah Dinas Sosial Kabupaten Semarang, jumlah penduduk miskin tercatat di BPS tahun 2023 adalah 7.835.000 jiwa atau 7,17%, sudah menempati rangking di bawah kemiskinan nasional (Machdi, 2023). Namun jumlah keluarga yang menjadi sasaran penerima manfaat PKH tahun 2023 masih sangat besar, yakni 23.582 Keluarga Penerima Manfaat (KPM), yang berdomisili di 19 Kecamatan (BPS, 2023). PKH di Kecamatan Tenganan sebagai salah satu wilayah Kabupaten Semarang menjadi fokus utama dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat kemitraan ini, sebab jumlah keluarga miskin penerima manfaat dari tahun 2020 sampai 2023 termasuk tinggi, mendekati angka 2.000 KPM. Data BPS Kabupaten Semarang menunjukkan jumlah penerima manfaat (KPM) di Kecamatan Tenganan pada tahun 2020 berjumlah 1.880 KPM, dan pada tahun 2023 masih di atas angka seribu, yakni berjumlah 1.099 KPM, tersebar di 15 desa (BPS, 2023).

Cakupan kegiatan PKH tidak hanya menyalurkan bantuan kepada keluarga miskin ibu hamil, anak, lansia dan disabilitas untuk memanfaatkan fasilitas layanan pendidikan, kesehatan dan layanan yang mendukung kesejahteraan sosial, namun juga memberikan kegiatan pendampingan dalam bentuk pemberdayaan kelompok menuju tercapainya graduasi mandiri melalui proses pembelajaran yang disebut *Family Development Session (FDS)* atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) (Depsos RI, 2021). Kegiatan P2K2/FDS sebagai proses pemberdayaan merupakan bagian kewajiban utama Pendamping PKH (PPKH) untuk meningkatkan pengetahuan praktis KPM PKH meningkatkan pengasuhan anak, kesadaran kesehatan ibu hamil dan anak terutama 1000 hari pertama, dan meningkatkan pengetahuan praktis tentang pengelolaan keuangan keluarga, sehingga mampu meningkatkan penghasilan keluarga. PPKH sebagai mitra kunci pemerintah dalam memberdayakan keluarga miskin melalui kegiatan P2K2/FDS. Keberhasilan PPKH ditunjukkan dengan adanya pengunduran diri KPM, karena lepas dari kriteria keluarga sangat miskin. KPM yang berhasil mencapai graduasi (kesejahteraan mandiri) pada tahun 2020 di Kabupaten Semarang sejumlah 402 keluarga dari 1.880 KPM.

Kinerja Pendamping PKH dalam menjalankan fungsinya sangat kompleks. Peran PPKH sebagai fasilitator untuk memberdayakan kelompok keluarga miskin mengalami kesulitan dan kendala untuk mencapai graduasi atau kemandirian ekonomi yang optimal. Permasalahan yang dihadapi Pendamping PKH di

Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat ini adalah usaha percepatan menanggulangi kemiskinan ekstrem melalui *Family Development Session (FDS)* atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). Hasil survey terkait kesulitan PPKH dalam meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku produktif KPM, yakni: (a) sulit meningkatkan penghasilan PKM dengan membuka usaha (25,40% responden), (b) sulit membuat target menabung dan menghindari hutang (25,19% responden), dan (c) sulit pengaturan keuangan keluarga (22,27%). Kemudian hasil analisis akar permasalahan yang ditemukan oleh tim pengabdian dan pihak mitra adalah (a) Latar belakang bidang ilmu PPKH yang bersifat multidisipliner, >70% bukan dari ilmu sosial/Pendidikan luar sekolah/kesejahteraan sosial, mempengaruhi kemampuan PPKH dalam melaksanakan tugasnya sebagai fasilitator; (b) Materi pembelajaran wirausaha masih terbatas pada aspek perencanaan strategis wirausaha secara konvensional, belum mengembangkan sampai praktik mengembangkan wirausaha kekinian berbasis teknologi digital; (c) desain pembelajaran orang dewasa berkelompok pada P2K2/FDS terbatas meningkatkan pengetahuan praktis, belum mencapai kemampuan keterampilan produktif yang mendukung tindak lanjut materi pembelajaran rencana usaha dan praktik mengelola usaha; (d) keaktifan partisipasi KPM dalam P2K2/FDS tidak menjadi persyaratan penerimaan bantuan, akibatnya kehadiran KPM kurang aktif. (e) Media pembelajaran yang interaktif telah tersedia, seperti video film pendek, namun belum ditindaklanjuti dengan partisipasi aktif KPM untuk menerapkan dalam praktik.

Hasil diskusi antara pihak mitra PPKH Kabupaten Semarang yang melibatkan PPKH dan tim pengabdian kepada masyarakat UNNES menemukan strategi solusi atas masalah tersebut yakni: dibutuhkan kegiatan yang mendukung penguatan kompetensi PPKH dalam berperan sebagai fasilitator pada P2K2/FDS, khususnya kemampuan pembelajaran yang efektif untuk mengubah perilaku KPM yang produktif di bidang ekonomi (Triano & Machdum, 2023). Kehidupan masa kini tidak lepas dengan kemajuan IT, maka pengembangan kewirausahaan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi digital (*technopreneurship*) (Amante & Ronquillo, 2017; Bhardwaj, 2021; Machmud et al., 2022). Pembelajaran berkelompok bagi orang dewasa menerapkan model pembelajaran berbasis proyek hasilnya lebih efektif (Angelo et al., 2022; Patil & Kamerikar, 2020). Permasalahan yang telah diidentifikasi diatas sangat penting untuk diberikan solusi pemecahan agar PPKH dapat berhasil berkontribusi menurunkan kemiskinan ekstrem level 0 pada tahun 2024, sebagaimana instruksi Presiden RI nomor 4 tahun 2022 dan Instruksi Bupati Kabupaten Semarang nomor 2 tahun 2023. Target RPJMN 2020-2024 yakni prosentase angka kemiskinan mencapai 6,5%.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat secara umum berkontribusi memecahkan masalah penurunan kemiskinan ekstrem, memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan sasaran KPM PKH fokus utama di bidang ekonomi. Pengabdian masyarakat ini dilakukan secara khusus bertujuan memberikan intervensi penguatan keterampilan pembelajaran *technopreneurship* berbasis

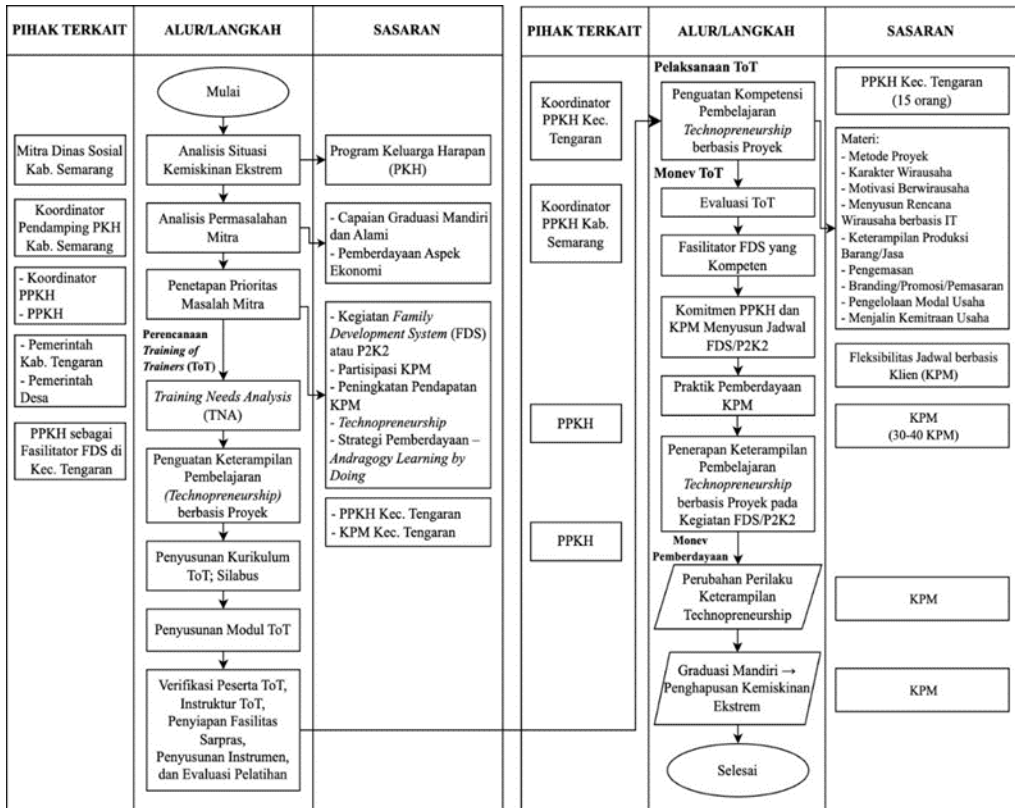
proyek (*Project based learning*) bagi PPKH, yang dapat berdampak efektif meningkatkan partisipasi aktif KPM dalam P2K2 dan meningkatkan perilaku produktif dalam mengelola wirausaha bagi KPM. Keterampilan pembelajaran ini berprinsip *andragogy*, *learning by doing*, materi pembelajarannya relevan kebutuhan keterampilan kerja mengelola kewirausahaan sesuai dengan teknologi digital yang prospektif produktivitasnya (Patil & Kamerikar, 2020; Surahman & Fauziati, 2021).

## METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kemitraan adalah metode pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dan model *learning by doing*. Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) merupakan suatu metode pendekatan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat yang menekankan pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan yang dilakukan (Nugraha et al., 2023). Model *learning by doing* merupakan konsep belajar dengan melakukan, artinya sebuah konsep belajar menggunakan melakukan serta mengerjakan secara aktif (Surahman & Fauziati, 2021).

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat kemitraan adalah Pendamping Program Keluarga Harapan (PPKH) dan Keluarga Masyarakat Kemitraan (KPM) Kecamatan Tenganan yang berjumlah 15 orang dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang yang berjumlah 30 - 40 orang. Kegiatan PkM dilaksanakan pada tanggal 08 -09 Juli 2024 di aula SDN 01 Kecamatan Tenganan. Kemudian kegiatan ini ditindaklanjuti dengan kegiatan pendampingan kepada PPKH selama berkegiatan pada P2K2.

Pelaksanaan PkM secara teknis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: 1). Melakukan analisis situasi kemiskinan ekstrem di wilayah Kecamatan Tenganan; 2) Analisis permasalahan mitra; 3) Menetapkan prioritas masalah mitra; 4) Penyusunan program pelatihan dengan melibatkan mitra; 5) Melakukan sosialisasi pelaksanaan *ToT (Training of Trainers)*; 6) Pelaksanaan *ToT* dengan sasaran PPKH; 7) Pelaksanaan praktik pemberdayaan dan pendampingan keterampilan *technopreneurship* dengan proyek, sasaran PPKH dan KPM; 8) Monitoring dan evaluasi. Berikut disajikan visualisasi dalam bentuk diagram alir langkah-langkah kegiatan PkM. Tahapan langkah-langkah prosedur pelaksanaan kegiatan ini disajikan dalam bentuk gambar diagram 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram alir langkah-langkah kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Pada kegiatan analisis situasi, analisis permasalahan mitra dan melakukan TNA, penyusunan program pelatihan merupakan serangkaian dari kegiatan perencanaan PkM yang melibatkan koordinator PPKH wilayah Kabupaten Semarang. Sedangkan pada pelaksanaan PkM diawali dengan kegiatan sosialisasi pelaksanaan ToT dengan sasaran PPKH kecamatan Tengarani. Pelaksanaan pelatihan disampaikan terkait dengan materi karakter wirausaha dan kepemimpinan usaha, branding produk, strategi pemasaran melalui *marketplace shopee*, pemasaran media sosial dan mengelola keuangan usaha. Sedangkan pelaksanaan pendampingan mitra PPKH dan KPM Kecamatan Tengarani dalam bentuk workshop. Teknik demonstrasi, *learning by doing* materi strategi mempromosikan produk dengan membuat *branding*. Pada kegiatan pendampingan dengan mitra PPKH dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital untuk memasarkan dan mempromosikan produk milik KPM. Pendampingan dengan teknik *learning by doing* membuat foto produk dan akun *marketplace* dan media sosial *whatsapp business*. d) kegiatan terakhir yaitu refleksi dan evaluasi kegiatan PkM untuk mengetahui kemanfaatan kegiatan PkM bagi mitra PPKH dan KPM Kecamatan Tengarani dan mengevaluasi kekurangan pelaksanaan program PkM.

Bentuk kegiatan Training of Trainers tersebut diberikan materi dengan model pembelajaran yang mencakup 5 tahap, yakni; pengenalan, konseptualisasi,

Aksi, Evaluasi dan refleksi, serta tindak lanjut. 1) pengenalan: proses dimana mengenali dan membangun kesadaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM) terhadap perilaku produktif/ kewirausahaan. Mengenali potensi diri dan potensi unggulan lokal dan spirit jiwa kewirausahaan dan jiwa kepemimpinan. 2) kontekstualisasi: proses menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan peluang wirausaha berbasis IT. Mengidentifikasi peluang usaha dan mengembangkan passion wirausaha berbasis IT (technopreneurship). 3) Aksi: proses merumuskan peran fasilitator yang dapat dilakukan melalui aksi nyata. Penentuan karakteristik produk usaha dan pangsa pasar, branding, promosi dan penjualan dengan marketplace, media social serta pengelolaan keuangan usaha. 4) Refleksi: berbagai karya serta melakukan evaluasi dan refleksi. Evaluasi produk, evaluasi strategi pemasaran dan evaluasi pengelolaan keuangan. 5) tindak lanjut: proses Menyusun langkah strategis pengembangan wirausaha. Pengembangan varian produk, pengembangan strategi pemasaran dan pelaporan keuangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal sebelum pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dimulai dan kondisi akhir sesudah dilakukan program pelatihan penguatan keterampilan *technopreneurship* dengan metode proyek, dilakukan pengukuran dengan mengisi angket terbuka. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan pendamping PKH terkait dengan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran wirausaha pada P2K2. Instrumen berbentuk angket google form dengan link <https://forms.gle/E6V1C3pULrQHAPez8>.

Berdasarkan hasil angket terbuka tersebut, tim pengabdian dapat mengetahui intensitas kemanfaatan program pengabdian kepada mitra bagi PPKH. Perbandingan prosentase antara hasil angket pada kondisi awal dan kondisi akhir kemampuan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran *technopreneurship* berbasis proyek dapat diperhatikan pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Prosentase jumlah PPKH yang memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran *technopreneurship* metode proyek

Kondisi Awal (%)	Indikator Kemampuan PPKH	Kondisi Akhir (%)
18,18	Pengetahuan tujuan pembelajaran dengan metode proyek	90,90
09,09	Pengetahuan sintaks pembelajaran proyek	100,00
18,18	Pengetahuan ruang lingkup materi <i>technopreneurship</i>	90,90
45,45	Keterampilan menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi KPM	100,00
36,36	Keterampilan membelajarkan KPM dalam mengidentifikasi peluang usaha	100,00
36,36	Keterampilan membelajarkan KPM dalam mengembangkan passion wirausaha	100,00
45,45	Keterampilan membelajarkan KPM membuat <i>branding/ merk usaha</i>	81,81
45,45	Keterampilan membelajarkan KPM dalam memasarkan dan mempromosikan produk	90,90
18,18	Keterampilan membelajarkan KPM mengelola keuangan usaha	90,90
18,18	Keterampilan membelajarkan KPM dalam mengevaluasi usaha	90,90
36,36	Keterampilan menindaklanjuti hasil evaluasi	81,81
32,74	Rerata	92,72

Berdasarkan data hasil angket yang masuk terdapat 11 orang PPKH, dapat dideskripsikan bahwa kemampuan pendamping PKH pada kondisi awal hanya

32,74 % PPKH yang memahami tujuan dan alur pembelajaran berbasis proyek dalam proses pemberdayaan wirausaha berbasis digital bagi KPM. Pengetahuan dan keterampilan PPKH tentang pembelajaran *technopreneurship* berbasis proyek dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi bagi KPM masih sangat rendah. Peran PPKH sebagai fasilitator untuk memberdayakan kelompok keluarga miskin mengalami kesulitan dan kendala untuk mencapai graduasi atau kemandirian ekonomi yang optimal (Komalasari & Nugroho, 2023). Tim pengabdian menganalisis penyebab PPKH kesulitan untuk mencapai kemandirian ekonomi KPM adalah kurangnya kegiatan yang mendukung penguatan kompetensi PPKH dalam berperan sebagai fasilitator pada P2K2/FDS. Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan yang mendukung penguatan kompetensi PPKH dalam berperan sebagai fasilitator pada P2K2/FDS, khususnya kemampuan pembelajaran yang efektif untuk mengubah perilaku KPM yang produktif di bidang ekonomi. Kehidupan masa kini tidak lepas dengan kemajuan IT, maka pengembangan kewirausahaan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi digital (*technopreneurship*).

Hasil dari diskusi mendapatkan solusi atas permasalahan yang dihadapi yaitu dengan melakukan kegiatan yang mendukung penguatan kompetensi PPKH dalam berperan sebagai fasilitator pada P2K2/FDS, khususnya kemampuan pembelajaran yang efektif untuk mengubah perilaku KPM yang produktif di bidang ekonomi (Triano & Machdum, 2023). Selain itu juga dengan memberikan pembelajaran terkait kewirausahaan dengan memanfaatkan teknologi digital (*technopreneurship*) (Bhardwaj, 2021; Machmud et al., 2022).

Penguatan keterampilan pembelajaran *technopreneurship* berbasis proyek bagi PPKH dilakukan oleh tim pengabdian dengan alur yang ditetapkan dalam pelaksanaannya. Kegiatan dilakukan selama dua hari, pada hari pertama merupakan kegiatan sosialisasi dan workshop oleh tim pengabdian kepada PPKH dan di hari kedua tim pengabdian mendampingi PPKH dalam menyampaikan informasi berdasarkan materi yang telah disampaikan sebelumnya ke KPM. Terdapat beberapa materi yang diberikan oleh tim pengabdian sebagai pedoman PPKH dalam mendampingi KPM.



**Gambar 2.** Kegiatan *workshop ToT* oleh tim pengabdian kepada mitra PPKH

Adapun materi yang dipaparkan pertama yaitu terkait pengenalan wirausaha, merupakan proses mengenali dan membangun kesadaran bagi

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) terhadap perilaku produktif yang berkaitan dengan kewirausahaan (Beni & Manggu, 2018). Hal tersebut bertujuan untuk membangun kesadaran dan kepercayaan diri KPM dalam menghadapi dinamika dunia usaha. Jiwa wirausaha juga perlu dimiliki agar dapat menghadapi berbagai rintangan dalam menjalankan suatu usaha yaitu dengan cara membangun kepercayaan diri sendiri dengan membentuk keyakinan, berkomitmen, disiplin, optimis, bertanggung jawab, mampu mengambil resiko apapun yang terjadi dalam menjalankan usaha (Tambunan & Hasibuan, 2019; Sukirman, 2017).

Pemaparan materi selanjutnya tentang kontekstualisasi wirausaha yang terkait dengan proses menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang berkaitan dengan peluang wirausaha berbasis IT. Kewirausahaan berbasis digital berdampak pada peningkatan niat untuk memulai wirausaha (Gunawan et al., 2023; Perwita, 2021; Nambisan, 2017). Tahap ini sangat krusial karena menjadi dasar bagi seorang wirausahawan untuk mengambil keputusan strategis yang tepat. Terdapat beberapa langkah dalam menentukan peluang dengan adanya potensi yang ada di sekitar yaitu dengan mengidentifikasi peluang usaha melalui analisis SWOT, menentukan ide dan calon pelanggan, mendeskripsikan ide usaha agar informasi yang diterima calon konsumen dapat dimengerti dengan baik, dan riset pasar sederhana (Mashuri & Nurjannah, 2020).

Adapun materi ketiga yang disampaikan yaitu terkait aksi yang mana merupakan proses merumuskan peran fasilitator yang dapat dilakukan melalui aksi nyata. Pada tahap ini, diharapkan dapat menentukan karakteristik produk usaha dan pangsa pasar. Pemberian materi dalam tahap aksi meliputi *branding*, promosi dan penjualan di *market place* shopee dan penjualan di media sosial melalui *WhatsApp bussiness*, serta pengelolaan keuangan. Para PPKH di berikan kesempatan untuk belajar cara foto produk yang menarik sebagai upaya branding, menjual produk di shopee, menjual produk di WA bisnis, dan juga pencatatan keuangan (Latifah et al., 2023; Febriyanti & Farida, 2023; Sudarwati & Chalimah, 2023). Dalam pemberian materi dijelaskan untuk melakukan branding dan menjual produk di *marketplace* maupun media sosial juga harus menentukan target konsumen, menciptakan konten menarik yang berkaitan dengan produk, serta menentukan waktu yang tepat dalam melakukan promosi (Fauziah, 2020). Hal tersebut dimaksudkan agar banyak calon konsumen tertarik dengan produk yang dijual (Sasikirana et al., 2024).

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini atau *Training of Trainer (ToT)* peserta pelatihan dalam hal ini yaitu para pendamping PKH terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan mereka dalam pembelajaran proyek berbasis *technopreneurship*. Hasil workshop dapat meningkatkan jumlah PPKH yang mampu menjelaskan dan menerapkan keterampilan *technopreneurship* dengan metode proyek, yakni rerata sejumlah 92,72%. Terdapat peningkatan sejumlah 59,98%. Melalui materi yang berfokus pada penguatan keterampilan pembelajaran *technopreneurship* berbasis proyek, mereka kini lebih mampu mengintegrasikan konsep *technopreneurship* ke dalam aktivitas pendampingan (Komalasari & Nugroho, 2023). Peserta berhasil memahami dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih praktis dan inovatif,



yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat melalui proyek-proyek kewirausahaan berbasis teknologi. Hasil dari pelatihan ini terlihat dari peningkatan kemampuan mereka dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi proyek-proyek *technopreneurship* yang lebih kreatif dan berkelanjutan, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan individu tetapi juga memberikan dampak positif yang nyata bagi kesejahteraan masyarakat yang didampingi yaitu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sehingga dapat mencapai graduasi.



Gambar 3. PPKH menyampaikan materi *workshop* kepada KPM

Kegiatan tim pengabdian selanjutnya yaitu melakukan pendampingan terhadap mitra PPKH dalam menyampaikan materi terhadap para anggota KPM. Kegiatan ini sekaligus menjadi wadah untuk *sharing* para KPM terkait dengan usaha yang sudah berjalan. Anggota KPM sangat antusias dalam mengikuti kegiatan terutama dalam tahap materi terkait *branding* dan promosi dalam kewirausahaan. Mereka semangat mengikuti *learning by doing* baik dari cara *branding* produk dengan membuat foto produk yang menarik menggunakan aplikasi *canva*, mengikuti tutorial cara menjual produk di *marketplace* *shopee* dan media sosial *WA* serta cara mengelola keuangan yang baik (Sholeh et al., 2020; Larasati & Roidah, 2023).



Gambar 4. Contoh hasil foto produk

Adapun selanjutnya dilakukan refleksi dan evaluasi terhadap KPM berkaitan dengan kegiatan yang telah dilaksanakan. Refleksi dan evaluasi berfokus pada tiga

hal, pertama evaluasi produk, produk usaha yang dijual oleh para anggota KPM merupakan hasil dari identifikasi peluang di lingkungan sekitar selain itu beberapa juga didukung dengan adanya *skill* yang dimiliki oleh KPM sehingga terciptalah berbagai jenis produk maupun jasa yang di jual. Berdasarkan hasil evaluasi ditemukan terdapat berbagai jenis usaha anggota KPM yaitu bidang kecantikan berupa produk kosmetik, bidang kuliner berupa makanan dan minuman, bidang pengobatan berupa jamu dan obat-obatan, bidang ternak dan bidang jasa berupa jasa laundry. Produk-produk usaha yang dijual KPM mudah dikenal para konsumen memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri, daya jual tinggi selain itu juga produk yang ditawarkan memiliki kebermanfaatan serta memiliki nilai jual yang lebih baik daripada pesaing diluar (Nurhani, 2024). Kedua, evaluasi pemasaran, KPM menjalankan usahanya merancang strategi pemasaran dengan tujuan agar dapat membuat daya tarik konsumen tinggi dan tidak lain juga tentunya bisa mengembalikan modal usaha. Selain itu dalam melakukan pemasaran direspon baik oleh konsumen dan dengan menggunakan strategi pemasaran yang tepat membuat penjualan lebih meningkat (Adila & Subari, 2024). KPM yang memiliki usaha mayoritas siap dalam menambah anggaran untuk memperluas pemasaran baik secara digital maupun konvensional. Adapun menurut mereka untuk mencapai keberhasilan dalam merancang strategi pemasaran perlu memperhatikan produk yang akan dijual, waktu, tempat dan harga jual yang tepat (Saragih et al., 2023). Terakhir evaluasi pengelolaan keuangan, dalam menjalankan usahanya para anggota KPM sudah membuat laporan keuangan yang berupa catatan uang masuk dan uang keluar selain itu juga dapat melihat ketersediaan dana tunai, melihat keuntungan, dan melihat target penjualan. Namun menurut mereka dalam mengelola keuangan tidak dapat memantau *cash flow* dengan jelas pada setiap bulannya dan tidak mempersiapkan dana cadangan.

Upaya yang dilakukan oleh tim PPKH sebagai tindak lanjut dari refleksi yang telah dilakukan akan memberikan penguatan motivasi terhadap dan sumber daya alam sekitar yang digunakan untuk menemukan potensi yang ada di lingkungan KPM (Gultom, 2020). KPM diarahkan untuk selalu *upgrade* diri dengan mengikuti pelatihan atau seminar yang berkaitan dengan kewirausahaan, membangun silaturahmi dengan KPM yang telah graduasi maupun pengusaha lain diluar dari KPM untuk menambah wawasan sebagai upaya untuk menumbuhkan jiwa dan *passion* wirausaha dan membantu dalam mengidentifikasi potensi peluang usaha (Virianita et al., 2022). Kemudian terkait pemasaran, upaya yang akan dilakukan oleh PPKH ialah meningkatkan promosi dan menjaga kualitas produk agar memberikan kepercayaan kepada customer. Produk usaha KPM untuk dapat dikenal oleh masyarakat luas akan dibantu dalam mendapatkan sertifikat halal dan PIRT bagi KPM yang memiliki usaha makanan dan mengajarkan KPM untuk menggunakan teknologi agar dapat melakukan pemasaran melalui media online (Griffiths et al., 2013). Hal lain yang dilakukan PPKH yaitu dengan mengarahkan KPM untuk mengenalkan produk usaha yang dimiliki di acara pameran-pameran. PPKH memastikan KPM memiliki dan menjangkau target pasar dan memastikan kemajuan usaha melalui catatan laporan keuangan. Sedangkan sebagai upaya

tindak lanjut terkait evaluasi pengelolaan keuangan, PPKH akan memberikan pelatihan pengelolaan keuangan hingga KPM memahami dengan baik. Memberikan pendampingan terhadap KPM untuk membuat catatan keuangan dan memastikan *cashflow* yang sehat.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan program pengabdian masyarakat berupa pelatihan keterampilan technopreneurship berbasis proyek, terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan Pendamping Program Keluarga Harapan (PPKH) di Kecamatan Tenganan. Berdasarkan hasil evaluasi, rerata kemampuan PPKH meningkat sebesar 59,98%, dari 32,74% sebelum pelatihan menjadi 92,72% setelahnya. Peningkatan ini mencakup berbagai aspek keterampilan, seperti pengetahuan tentang tujuan dan sintaks pembelajaran berbasis proyek, kemampuan menumbuhkan jiwa kewirausahaan, mengidentifikasi peluang usaha, mengelola branding, serta promosi produk menggunakan platform digital.

Rencana tindak lanjut dari program ini amemberikan pendampingan berkelanjutan kepada KPM untuk memastikan penerapan keterampilan yang diperoleh, termasuk dalam pengelolaan keuangan usaha, promosi produk melalui media digital, serta pengembangan produk. Selain itu, akan dilakukan evaluasi berkala terhadap kinerja PPKH dalam mendampingi KPM, dengan fokus pada pencapaian kemandirian ekonomi melalui graduasi dari program bantuan sosial. Kebermanfaatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi KPM melalui pemanfaatan teknologi digital, serta mendorong pencapaian graduasi atau kemandirian ekonomi KPM. Program ini juga memperkuat kapasitas PPKH sebagai fasilitator yang lebih efektif dalam memberdayakan keluarga miskin secara berkelanjutan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Semarang, yang telah membiayai kegiatan pengabdian kepada masyarakat kemitraan DPA LPPM UNNES 2024, dan mitra PPKH Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang yang dikoordinatori oleh Ibu Ana Churriyah, A.Md.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Adila, W., & Subari. (2024). Peranan Strategi Promosi Pemasaran Terhadap Peningkatan Volume Penjualan. *Jurnal PESAT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 162–166. <https://ejournal.stia-lkdumai.ac.id/index.php/pesat/article/view/141>
- Amante, A. D., & Ronquillo, T. A. (2017). Technopreneurship as an outcomes-based education tool applied in some engineering and computing science programme. *Australasian Journal of Engineering Education*, 22(1), 32–38. <https://doi.org/10.1080/22054952.2017.1348186>
- Angelo, S. D., Marcus, R., & Ngabonzima, E. (2022). Teaching and learning for life

- skills development: Insights from Rwanda ' s 12 + programme for adolescent girls young people for diverse global challenges. *Development Policy Review, January*, 1–18. <https://doi.org/10.1111/dpr.12622>
- Beni, S., & Manggu, B. (2018). Program Keluarga Harapan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha. *Jurkami: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 150–160. <https://doi.org/10.31932/jpe.v3i2.341>
- Bhardwaj, B. R. (2021). Adoption, diffusion and consumer behavior in technopreneurship. *International Journal of Emerging Markets*, 16(2), 179–220. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-11-2018-0577>
- BPS. (2023). *Jumlah Penerima Program Keluarga Harapan (PKH), BPNT, KIP, PBI JKN dan BST Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang*.
- Depsos RI. (2021). *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*. Kementerian Sosial RI.
- Fauziah. (2020). Strategi Komunikasi Bisnis Online Shop “Shoppe” Dalam Meningkatkan Penjualan. *JURNAL ABIWARA*, 1(2), 45–53. <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.56.2.7>
- Febriyanti, T., & Farida, S. N. (2023). Peran Foto Produk Sebagai Media Promosi Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Produk UMKM Desa Karang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 20–27. <https://doi.org/10.55606/jpkm.v2i3.168>
- Griffiths, M. D., Gundry, L. K., & Kickul, J. R. (2013). The socio-political, economic, and cultural determinants of social entrepreneurship activity: An empirical examination. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 20(2), 341–357. <https://doi.org/10.1108/14626001311326761>
- Gultom, A. W. G. (2020). Pengembangan Potensi Sumber Daya Alam Di Desa Ulak Pandan Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36–46. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v1i1.65>
- Gunawan, A., Darmanto Soer, U., & Wirjawan, T. W. (2023). Penguatan Ekonomi Digital melalui Pelatihan Digital Entrepreneurship bagi UMKM di Desa Sukaragam. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 548–555. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/96>
- Irmayani, N. R., Suradi, S., Mujiyadi, B., Susantyo, B., Nainggolan, T., Sugiyanto, S., Habibullah, H., Erwinsyah, R. G., As'Adhanayadi, B., Afina, R., Soetjipto, W., Andriansyah, R., Setiadi, T., Irawan, H., Mufidah, A. D., & Azizah, L. N. (2019). *Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan Pasca Diklat Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Badan Pendidikan, Penelitian, dan Penyuluhan Sosial, Kementerian Sosial RI.
- Komalasari, D., & Nugroho, F. (2023). Peran Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan dalam Mencapai Graduasi Sejahtera Mandiri (Studi pada Pendamping Sosial dengan Latar Belakang Kesejahteraan Sosial dan Nonkesejahteraan Sosial). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(5), 3182. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i5.2632>
- Larasati, G., & Roidah, I. S. (2023). Penggunaan Aplikasi Canva untuk Pembuatan Konten Gambar Sebagai Upaya Promosi Produk UMKM di Media Sosial.

- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 17–23.  
[https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/KARYA\\_JPM/article/view/220](https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/KARYA_JPM/article/view/220)
- Latifah, E., Suroso, S., Martiwi, W. A., Mu'minah, R. U., Ningsih, F. W., Fadlillah, E. S., Lestari, D. A., Salsabila, W. S., Hashin, M. H. Al, & Nurah, N. (2023). Pendampingan Strategi Marketing di Era Digital bagi Usaha Mikro Kecil Menengah Masyarakat Desa Bulangan Gresik. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 321–331.  
<https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i4.160>
- Machdi, I. (2023). *Statistik Indonesia 2023* ( et. al. Widyati, Wiwiek (ed.); Katalog/Ca). Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Machmud, R., Wuryaningrat, N. F., & Mutiarasari, D. (2022). Technopreneurship-Based Competitiveness and Innovation at Small Business in Gorontalo City. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 17(4), 1117–1122. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.170408>
- Mashuri, M., & Nurjannah, D. (2020). Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(1), 97–112. <https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.205>
- Nambisan, S. (2017). Digital Entrepreneurship: Toward a Digital Technology Perspective of Entrepreneurship. *Sage Journal*, 41(6), 1029–1055. <https://doi.org/10.1111/etap.1225>
- Nugraha, R. A., Khoiriyah, M., Fitri, S. J., Devina, A., & Sukmawati, E. (2023). Implementasi Participatory Rural Appraisal (PRA) Sebagai Media Penguatan Program PKH Desa Kadudampit Kecamatan Sukabumi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(2), 1662–1673. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i2.4953/http>
- Nurhani. (2024). Pengaruh Keunikan Produk Dan Kelengkapan Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Umkm Oleh-Oleh Kota Makassar. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 5(1), 175–181. [https://doi.org/10.21927/ijma.2024.5\(1\).175-181](https://doi.org/10.21927/ijma.2024.5(1).175-181)
- Patil, M. S., & Kamerikar, U. A. (2020). Learning by Doing through Project Based Active Learning Technique. *Journal of Engineering Education Transformations*, 33, 125–129. <https://doi.org/10.16920/jeet/2020/v33i0/150080>
- Perwita, D. (2021). Telaah Digital Entrepreneurship: Suatu Implikasi Dalam Mengatasi Permasalahan Ekonomi. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 9(2), 40–51. <https://doi.org/10.24127/pro.v9i2.4511>
- Saragih, L. S., Yasmin, A., Hasibuan, H. F., Tarigan, K. B., Sitorus, S. A., & Silaban, Y. B. (2023). Analisis Bisnis Strategi Pada Brand Breakmacks Dalam Bisnis Breakfast Food. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 3(1), 1762–1771. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v10i2.11360>
- Sasikirana, I., Safira Dewi, A., Aurora Khayzuran, Q., Puspa Firdausy, S., & Oktavina Radianto, D. (2024). Strategi Pemasaran Digital Yang Efektif Untuk Meningkatkan Daya Saing Perusahaan di Era Digital. *Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 166–177. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i2.2092>
- Sholeh, M., Rachmawati, R. Y., & Susanti, E. (2020). Penggunaan Aplikasi Canva

- Untuk Membuat Konten Gambar Pada Media Sosial Sebagai Upaya Mempromosikan Hasil Produk Ukm. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 430. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.2983>
- Sofianto, A. (2021). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Provinsi Jawa Tengah. *Sosio Konsepsia*, 10(1). <https://doi.org/10.33007/ska.v10i1.2091>
- Sudarwati, N., & Chalimah, C. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Dengan Branding Produk Pada Mahasiswa. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(7), 673–680. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i7.1223>
- Sukirman, S. (2017). Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 117. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.318>
- Surahman, Y. T., & Fauziati, E. (2021). Maksimalisasi Kualitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Learning By Doing Pragmatisme By John Dewey. *Jurnal Papeda Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 137–144. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1209>
- Tambunan, F., & Hasibuan, R. (2019). Pengaruh Percaya Diri Terhadap Berwirausaha. *Ikra-Ith Ekonomika*, 2(2), 35–41. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/amwal/article/view/1370>
- Triano, H. M., & Machdum, S. V. (2023). Pemberdayaan melalui Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) di Kecamatan Karawaci Kota Tangerang bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM). *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 505–517. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.3105>
- Virianita, R., Saleh, A., Warcito, Mintarti, Asikin, S., & Sjafrin, M. H. (2022). Keberhasilan Pelatihan Kewirausahaan bagi Wirausaha Baru (WUB). *Jurnal Penyuluhan*, 18(02), 277–295. <https://doi.org/10.25015/18202235572>